



Adab Muslim Kepada Allah dan Sesama Makhluk



Wajib bagi setiap penuntut ilmu untuk memiliki perhatian yang besar pada Kalam Rabb-nya. Karena seluruh cabang ilmu syar'iy pada hakikatnya bertujuan agar kita bisa memahami al-Qur'an.

Dr. Andy Octavian Latief S.Si.,M.Sc.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

| Tim Indonesia Bertauhid

| Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit Indonesia Bertauhid.

Terjemah Fatihatul Adab li Muhammad ibn ‘Abdis Salam

Penerjemah:

Dr. Andy Octavian Latief, M.Sc
(Alumnus Jami’atul Ma’rifah KSA)

Layouting & Cover Buku:

Bayu Prayuda

Disampaikan pada Daurah Indonesia Bertauhid:

**“Adab Seorang Muslim kepada Allah
dan Sesama Makhluk”**

Daftar Isi

Daftar Isi	5
<i>Kata Pengantar</i>	7
<i>Muqaddimah</i>	9
<i>Pendahuluan sebelum Adab</i>	12
Pondasi-Pondasi Penting	12
Jalan yang Pertama: Menuntut Ilmu	15
Kaidah Terpenting Manhaj Salaf	20
Jenis-Jenis Adab	22
<i>Adab kepada Allah dan Para Rasul-Nya</i>	24
Adab kepada Allah	24
Adab kepada Para Nabi	26
<i>Adab kepada Diri Sendiri</i>	29
Menjaga Hati dan Anggota Tubuh	29
Shalat Berjama'ah	32
Rawatib dan Sebagian Nawafil	36
Adab Hari Jum'at	39
Jadwal Rutin al-Qur'anul-Karim	41
Jadwal Rutin Dzikir	43
Adab Makanan dan Minuman	46
Adab Pakaian	48
Adab Tidur	50
Jadwal Rutin Lainnya	51

<i>Adab kepada Manusia</i> _____	54
Berbakti kepada Kedua Orang Tua dan Shilaturrahim _____	54
Adab kepada Sahabat dan Tetangga _____	56
Mengayomi Istri dan Anak-Anak _____	58
Bermu'amalah dengan Non-Muslim _____	61
Sebagian Adab Jual-Beli _____	62
Adab Telepon _____	64
<i>Adab dalam Bermu'amalah dengan Hewan</i> _____	68
<i>Penutup</i> _____	72
<i>Profil Indonesia Bertauhid</i> _____	74
Donasi Indonesia Bertauhid _____	75

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah menciptakan para hamba-Nya agar mereka beribadah kepada-Nya, dan menjadikan mati dan hidup agar Dia menguji kita, siapakah di antara kita yang paling baik amalnya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang telah ada pada diri beliau suri teladan yang baik bagi umatnya.

Amma ba'du.

Tidak diragukan lagi, adab dan akhlak adalah sebuah bidang ilmu syar'iy yang memiliki derajat yang tinggi dalam Islam, yang dengannya seorang muslim berhias dan memperbagus amalannya, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

«إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ».

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Akan tetapi, ketika pembahasan tentang hal ini banyak dilalaikan, dan ketika adab dan akhlak itu hanya dipahami sebatas ketika bermu'amalah dengan sesama manusia, kami

merasa perlunya bidang ini kembali diajarkan ke tengah-tengah masyarakat dengan menjelaskan seluruh atau sebagian besar aspeknya.

Buku ini adalah terjemahan dari kitab *Fatihatul-Adab* karya Abu 'Abdillah Muhammad ibn 'Abdis-Salam ibn 'Aliy *hafizhahullah*, sebuah kitab yang bagus dalam bidang ini karena selain menjelaskan bahwa adab dan akhlak itu tidak hanya kepada sesama makhluk, akan tetapi yang lebih utama dan tidak boleh dilalaikan adalah adab dan akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Kitab ini *insyaAllah* akan dibahas pada Dauroh Kitab Indonesia Bertauhid ke-11 di Masjid Gelora Indah, Purwokerto, Jawa Tengah pada tanggal 7-8 Maret 2020.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* meridhai penulis kitab ini, penerjemahnya, pengajarnya, pembelajarnya, dan seluruh tim yang telah membantu agar dauroh kitab ini berjalan lancar.

Bandung, 5 Maret 2020

Dr. Andy Octavian Latief, M.Sc.

@almaaduuriy / andylatief.net

مُقَدِّمَةُ النَّاطِمِ

يَقُولُ مَنْ يَرْجُو رِضَا الْعَلَامِ
مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ

“Berkata seorang yang mengharapkan ridha’ dari Dzat Yang Maha Mengetahui”

“Muhammad ibn ‘Abdis-Salam”

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى الْإِنْعَامِ
بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ

“Segala puji bagi Allah atas pemberian nikmat”

“Berupa nikmat iman dan islam”

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا
عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ ذَوِي الْهُدَى

“Kemudian shalawat dan salam senantiasa tercurahkan”

“Kepada Nabi dan pengikut beliau, yang mendapatkan petunjuk”

وَبَعْدُ: فَالْأَدَابُ فِي الْأَخْلَاقِ
جَمْعُ خِصَالِ الْخَيْرِ بِالْإِطْلَاقِ

“*Wa ba'du*: Maka adab dalam akhlak”

“Dimaknai sebagai kumpulan sifat-sifat kebaikan”

لِذَا أَرَدْتُ التُّصْحَاحَ لِلْأَصْحَابِ
بِنُظْمٍ جُمَلًا مِنَ الْأَدَابِ

“Oleh karena itu aku ingin kebaikan pada para sahabat”

“Dengan menuliskan *nazhm* tentang kumpulan adab”

وَقَدْ حَدَانِي نَاصِحٌ لِأَسْرَعًا
فِي نُظْمِ ذِي الْأَدَابِ عَيْثَا نَافِعًا

“Telah meminta kepadaku seseorang agar aku memulai”

“Sebuah *nazhm* tentang adab yang penuh kebaikan dan manfaat”

سَمَّيْتُهَا (فَاتِحَةَ الْأَدَابِ)

لِتَفْتَحَ الطَّرِيقَ لِلطُّلَّابِ

“Yang kuberi nama ‘*Fatihatul-Adab*”

“Agar membuka jalan bagi para penuntut ilmu”

لِدَرْسِ (آدَابِ ابْنِ مُفْلِحِ) الْعَلَمِ

وَقَيِّدَنَّ مَا يَزِيدُ بِالْقَلَمِ

“Untuk mempelajari kitab ‘*Adab Ibn Muflih*”

“Dan ikatlah tambahan di dalamnya dengan pena”

وَفِي ابْتِدَاءِ النَّظْمِ خُذْ أُصُولًا

لِتُحَرَّرَ التَّوْفِيقُ وَالْقَبُولَا

“Pada awal *nazhm* ambillah pondasi-pondasi”

“Agar engkau mendapatkan taufiq dan amalanmu diterima”

﴿أُصُولُ مُهِمَّةٍ﴾

Pondasi-Pondasi Penting

الزَّمْ أُصُولَ مَنْهَجِ السَّلَامَةِ

لِتُذْرِكَ الْفَلَاحَ وَالْإِمَامَةَ

“Berpegang teguhlah pada pondasi dari manhaj yang selamat”

“Agar engkau memperoleh keberuntungan dan kepemimpinan”

فَحَقِّقِ الْإِيمَانَ بِالْعَقَّارِ

وَأَخْلِصْ، وَاتَّبِعْ هُدَى الْمُخْتَارِ

“Maka berimanlah kepada Dzat Yang Maha Pengampun”

“Ikhlaslah dalam beramal, dan ikutilah petunjuk orang yang terpilih”

وَاحْرِضْ عَلَى الْإِحْسَانِ لِلْآبَاءِ

فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ عَلَى السَّوَاءِ

“Bersemangatlah untuk berbakti kepada orang tua”

“Baik itu dalam kondisi suka ataupun duka”

وَأَخْضِرِ الْقَلْبَ لَدَى الْعِبَادَةِ

فَيَأْخُذَ الْقَلْبُ بِدَاكِ زَادَهُ

“Hadirkanlah hati ketika beribadah”

“Sehingga dengannya hati mengambil bekalnya”

وَاحْرِضْ عَلَى الْقَلِيلِ بِاسْتِدَامَتِهِ

إِذْ يَنْتَهِي الْعَجُولُ بِالنَّدَامَةِ

“Bersemangatlah atas yang sedikit dengan terus-menerus melakukannya”

“Karena ketergesaan akan berakhir pada penyesalan”

فَخُذْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُ

وَبِالْعُرُوجِ يُفْتَحُ الطَّرِيقُ

“Maka ambillah dari amalan-amalan yang engkau mampu”

“Dengan bertahap maka akan terbukalah jalan”

وَحَاسِبِ النَّفْسِ عَلَى الْأَوْرَادِ
فِي كُلِّ وَقْتٍ تَحْتَظُّ بِالْمُرَادِ

“Lakukanlah muhasabah atas jadwal-jadwal rutin”

“Di setiap waktu sehingga engkau meraih yang diinginkan”

وَإِنْ عَقَلْتَ فَأَقْصِ مَا يَمُوتُ
فَالْقَلْبُ بِالتَّفْرِيطِ قَدْ يَمُوتُ

“Jika engkau lalai maka tunaikanlah yang terlewat”

“Maka dengan kelalaian hati itu bisa menjadi mati”

وَلَا تَمَلَّ كَثْرَةَ السُّقُوطِ
وَتُوبٌ - أَخِي - وَاحْذَرُ مِنَ الْقُنُوطِ

“Janganlah bosan dengan banyaknya ketergelinciran”

“Bertaubatlah – wahai saudaraku – dan berhati-hatilah dari putus asa”

﴿ أَوَّلُ الطَّرِيقِ: طَلَبُ الْعِلْمِ ﴾

Jalan yang Pertama: Menuntut Ilmu

قَالَ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: الْعِلْمُ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ

“Imam al-Bukhariy *rahimahullah* berkata, ‘Ilmu sebelum perkataan dan perbuatan.’”

الْعِلْمُ أَصْلُ الْخَيْرِ وَالْهُدَايَةِ

وَمِنْهُ فَرَضُ الْعَيْنِ وَالْكَفَايَةِ

“Ilmu adalah pondasi kebaikan dan petunjuk”

“Di antaranya ada yang *farḍhu ‘ain* dan *farḍhu kifayah*”

تَفْصِيلُهَا فِي نَظْمِ (عُدَّةِ الطَّلَبِ

فِي نَظْمِ مَنْهَجِ التَّلَقِّيِّ وَالْأَدَبِ)

“Perinciannya ada pada *nazm ‘Uddatuth-Thalib*”

“*fiy Nazhmi Manhajit-Talaqqiy wal-Adab*”

وَرُتِّبَ الطُّلَّابُ بِالِاتِّقَانِ

فِي (أَدَبِ الطَّلَبِ) لِلسُّوْكَانِي

“Dan penuntut ilmu diurutkan dengan baik”

“Di *Adabuth-Thalab* karya asy-Syaukaniy”

فَالْبَدَأُ بِالْعَقِيدَةِ الصَّحِيحَةِ

فَالْفِئْهُ، مَعَ آدَابِنَا الْمَلِيحَةِ

“Maka mulailah dengan akidah yang benar”

“Lalu fikih, bersama dengan adab kita yang indah”

وَاصْرِفْ مَزِيدَ الْجَهْدِ فِي مَسَائِلِ

حِمَايَةِ مَنْ مَكَرَ كُلَّ صَائِلٍ

“Kerahkan usaha tambahan pada masalah-masalah”

“Dalam rangka menjaga dari makar setiap orang yang menyerang”

(مَسَائِلُ الْكُفْرِ مَعَ الْإِيمَانِ)

(وَمَنْهَجِ التَّغْيِيرِ) لِلْعَصِيَانِ

“Permasalahan kufur dan iman”

“Dan metode perubahan bagi orang-orang yang bermaksiat”

(وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ) بِالتَّفْصِيلِ

(فِقْهَ الْجِهَادِ) اذْرُسُهُ بِالتَّصْوِيلِ

“Dan memerintahkan yang ma’ruf secara terperinci”

“Fikih jihad, pelajaryliah kaidahnya dengan baik”

(وَفِقْهَ الْإِخْتِلَافِ) بَيْنَ النَّاسِ

كُلُّ لِيَصْبَطِ الْفَهْمِ وَالْأَسَاسِ

“Dan fikih *ikhtilaf* di antara manusia”

“Semuanya dengan memperkokoh pemahaman dan pondasinya”

ثُمَّ اجْتَهَدُوا أَنْ تُثَبِّتَ الْقُرْآنَا

إِذَا أَرَدْتَ الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَا

“Kemudian berjuanglah untuk menjadi *mutqin* dalam al-Qur’an”

“Jika engkau menginginkan ilmu dan iman”

وَأَجْعَلْ (رِيَاضَ الصَّالِحِينَ) مَنَهَجًا

وَبَعْدَهُ (التَّرْغِيبُ وَالتَّرْهِيْبُ) جَا

“Jadikanlah *Riyadhush-Shalihin* sebagai metode pembelajaran”

“Kemudian setelahnya *at-Tarhib wat-Tarhib*”

وَأَقْرَأْ لَهُمْ جُلَّ آدَابِ النَّبِيِّ

(زَادَ الْمَعَادِ) قَاصِدًا لِلْمَطْلَبِ

“Bacalah untuk memahami sebagian besar adab Nabi”

“*Zadul-Ma’ad* dengan niat meraih yang diinginkan”

وَأَلْزِمِ الشُّيُوخَ وَالْأَعْلَامَا

لِتَفْهَمَ الْإِيْمَانَ وَالْإِسْلَامَا

“Bersamalah dengan para syaikh dan orang-orang yang mulia”

“Agar engkau memahami iman dan islam”

بِفَهْمِ خَيْرِ النَّاسِ مِنْ أَعْلَامِ
وَاحْتِذْ سَبِيلَ الْغَيِّ وَالْأَوْهَامِ

“Dengan pemahaman dari orang-orang yang terbaik”

“Dan berhati-hatilah dari jalan kesesatan dan keraguan”

وَافْرَأْ بِفَهْمِ نَظْمِ (عُدَّةِ الطَّلَبِ)
لِتَمْزِجَ الْعِلْمَ الْأَصِيلَ بِالْأَدَبِ

“Bacalah *nazhm* ‘*Uddatuth-Thalab* dengan disertai pemahaman”

“Sehingga engkau menggabungkan ilmu dengan adab”

وَلَا تَخُصَّ بِالْجَهْلِ فِي الْأَحْكَامِ
وَلُدِّ بِ (لَا أَدْرِي) عَلَى الدَّوَامِ

“Jangan masuk dengan kejahilan dalam hukum-hukum”

“Dan senantiasa berlindunglah dengan ‘Aku tidak tahu’”

وَفِي التَّوَازِلِ اثْرُكَ الْكَلَامَا

بِحَبْسِكَ اللِّسَانَ وَالْأَقْلَامَا

“Dalam masalah kontemporer tinggalkanlah perkataan”

“Dengan engkau menahan lisan dan pena”

﴿ أَهْمُ قَوَاعِدِ الْمَنْهَجِ السَّلَفِيِّ ﴾

Kaidah Terpenting Manhaj Salaf

وَالسَّلَفُ: الصَّحْبُ وَكُلُّ تَابِعٍ

لَهُمْ، فَخُذْ بِفَهْمِهِمْ وَتَابِعِ

“*Salaf*: Para sahabat dan setiap yang mengikuti”

“Mereka, maka ambillah pemahaman mereka dan yang mengikutinya”

لَا مَنْ أَتَى بِبِدْعَةٍ، أَوْ قَدْ عُرِفَ

بِسَيِّئِ الْأَلْقَابِ، أَوْ مَنْ قَدْ صُرِفَ

“Bukan orang yang datang dengan *bid'ah*, atau yang telah dikenal”

“Dengan panggilan yang buruk, atau yang telah menyimpang”

عَنْ فَهْمِهِمْ. وَحُذِّ - أَخِي - الْقَوَاعِدَا
لِمَنْهَجِ الْأَسْلَافِ دُمْتُ رَاشِدَا

“Dari pemahaman mereka. Ambillah – wahai saudaraku – kaidah-kaidah”

“Dari manhaj generasi terdahulu maka engkau berada di jalan yang lurus”

كُنْ مُسْتَدِلًّا بِالْكِتَابِ وَالسُّنَنِ
(تَقْدِيمَ مَنْقُولٍ عَلَى الْعَقْلِ اعْلَمَنَّ)

“Hendaknya berdalil dengan al-Qur’an dan as-Sunnah”

“Mendahulukan nukilan atas akal, ketahuilah”

مَعَ رَفْضِ تَأْوِيلِ ذَوِي الْكَلَامِ
(وَأَعْمَلْ بِفَهْمِ السَّلَفِ الْأَعْلَامِ)

“Dan juga menolak *ta’wil* dari ahli kalam”

“Beramallah dengan pemahaman para *salaf*”

﴿ تَقْسِيمُ الْأَدَابِ ﴾

Jenis-Jenis Adab

وَقَسَمَهُ الْأَدَابِ مَعَ رَبِّ الْوَرَى

وَرُسُلِهِ، وَالنَّفْسِ، ثُمَّ مَنْ بَرَا

“Pembagian adab dengan Rabb-nya manusia”

“Dan para rasul-Nya, diri sendiri, dan para makhluk”

فَحَقِّقِ التَّوْحِيدَ لِلْخَلْقِ

وَاحْذَرْ مِنَ الْكُفْرَانِ وَالنِّفَاقِ

“Maka realisasikanlah tauhid kepada Sang Pencipta”

“Dan berhati-hatilah dari kufur dan nifaq”

مُتَابِعًا لِرُسُلِهِ مُؤَقَّرًا

مَعَ حُبِّهِمْ، وَلِلَّاهِ فَاصْبِرَا

“Dengan mengikuti para rasul-Nya dan memuliakan mereka”

“Serta mencintai mereka, dan juga kepada Allah, maka bersabarlah”

وَأَدَبِ النَّفْسَ عَلَى التَّسْلِيمِ

لِمَا آتَى فِي شَرْعِهِ الْقَوْمِ

“Latihlah jiwa untuk tunduk dan menerima”

“Kepada apa yang datang di syari’at-Nya yang lurus”

وَأَدَبَ الطَّعَامِ وَالْمَنَامِ

الزَّمِّ، وَرَاعَ آدَابَ الْكَلَامِ

“Kepada adab makanan dan tidur”

“Berpegang teguhlah, dan perhatikanlah adab berbicara”

كَذَلِكَ آدَابُ التَّعَامُلِ اعْلَمْ

مَعَ مُؤْمِنٍ أَوْ كَافِرٍ أَوْ أَعْجَمٍ

“Demikian pula adab bermu’amalah, ketahuilah”

“Dengan orang mukmin atau kafir atau hewan”

الْأَدَبُ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى وَمَعَ رُسُلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

A

A

﴿الْأَدَبُ مَعَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ﴾

Adab kepada Allah

وَالْعِلْمُ بِالْأَسْمَاءِ لِلْعَلَامِ

مَعَ الصِّفَاتِ مَبْدَأُ الْكَلَامِ

“Ilmu tentang Nama-Nama dari Dzat Yang Maha Mengetahui”

“Beserta Sifat-Sifat-Nya adalah awal dari pembicaraan”

لِأَنَّهُ يُهْدِبُ الْقُلُوبَا

وَيَكْشِفُ الْأَلَامَ، وَالْكَرُوبَا

“Karena itu mendidik hati”

“Dan mengangkat sakit dan kekhawatiran”

حَتَّى يَعْيشَ الْعَبْدُ بِالْإِحْسَانِ

فِي الْقَلْبِ، وَالْأَعْضَاءِ، وَاللِّسَانِ

“Sehingga seorang hamba bisa hidup dengan *ihsan*”

“Di hatinya, anggota tubuhnya, dan lisannya”

وَيُكْمِلَ الْخَوْفَ، مَعَ الرَّجَاءِ

وَالْحُبِّ، وَالرِّضَاءِ بِالْقَضَاءِ

“Dan menyempurnakan rasa takut beserta harap”

“Dan cinta dan ridha’ dengan *qadha*”

مُعْظَمًا شَعَائِرَ الْإِلَهِ

فَاحْذَرِ سَبِيلَ جَاهِلٍ وَلَاهِ

“Dengan mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah”

“Maka berhati-hatilah dari jalannya orang jahil dan lalai”

وَجَمْعُ ذِي الْأَدَابِ فِي (الْمَدَارِجِ)

فَأَقْرَأْهُ، وَاسْتَعْنِ بِذِي الْمَعَارِجِ

“Kumpulan penjelasan tentang adab di *al-Madarij*”

“Maka bacalah, dan mintalah pertolongan pada Yang mempunyai *ma'arif*”

﴿الْأَدَبُ مَعَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ﴾

Adab kepada Para Nabi

آمِنَ بِكُلِّ الْأَنْبِيَاءِ تَابِعَا

لِخَيْرِهِمْ، وَكُنْ لَهُ مُطَاوَعَا

“Berimanlah kepada setiap nabi dengan mengikuti”

“Yang terbaik dari mereka, dan taatlah kepada beliau”

مُقَدِّمًا لِحُبِّهِ وَوَالِهِ

وَصَحْبِهِ، كَذَا جَمِيعًا إِلَيْهِ

“Mengedepankan cinta kepada beliau dan keluarga beliau”

“Serta para sahabat beliau, demikian pula seluruh pengikut beliau”

وَحَقِّصَنَّ الصَّوْتِ عِنْدَ ذِكْرِهِ

مُصَلِّيًا وَلَا هَجًا بِشُكْرِهِ

“Rendahkanlah suara ketika menyebut beliau”

“Dan bershalawat serta memuji beliau”

وَصَدِّقِ الصَّحِيحِ مِنْ أَخْبَارِهِ

وَيُعْرِفِ الكُذُوبُ مِنْ إِدْبَارِهِ

“Benarkanlah kabar-kabar yang shahih dari beliau”

“Dan pendusta itu diketahui ketika dia menjauh dari sunnah beliau”

وَكُنْ لِهَدْيِ الْمُصْطَفَى مُصَاحِبًا

فَأَعْفِ لِحَيَّةِ وَقُصِّ الشَّارِبَا

“Jadilah orang yang selalu membersamai petunjuk Nabi yang terpilih”

“Maka biarkanlah jenggot tumbuh dan cukurlah kumis”

وَقَدِّمِ الْيَمِينِ فِي الْمَكْرَمِ

أَمَّا الْيَسَارُ فَهِيَ لِلصِّدِّاعِ

“Kedepankan yang kanan dalam perkara yang baik”

“Adapun yang kiri untuk yang sebaliknya, maka ketahuilah”

(شَمَائِلَ النَّبِيِّ) مَعَ (الدَّلَائِلِ)

فَأَقْرَأْ - أَخِي - لِتَعْلَمَ الْفَضَائِلَ

“*Syama'ilun-Nabiy* beserta *ad-Dala'il*”

“Maka bacalah – wahai saudaraku – agar engkau tahu keutamaan beliau”

وَاحْذَرْ سَبِيلَ الشَّيْعَةِ الضُّلَّالِ

إِذِ افْتَرَوْا عَلَى النَّبِيِّ وَالْأَلِ

“Berhati-hatilah dari jalannya Syi'ah yang sesat”

“Karena mereka berdusta atas Nabi dan keluarga beliau”

﴿ حِفْظُ الْقَلْبِ وَالْجَوَارِحِ ﴾

Menjaga Hati dan Anggota Tubuh

وَاحْفَظْ - بُنَيَّ - (سَائِرَ الْأَعْضَاءِ)

عَنِ الْمَعَاصِي، وَارْضَ بِالْقَضَاءِ

“Jagalah – wahai anakku – seluruh anggota tubuh”

“Dari kemaksiatan, dan ridha’lah dengan *qadha*”

وَاحْذَرْ مِنَ الرِّيَاءِ، وَالغُرُورِ

(وَالْقَلْبُ) طَهَّرْهُ مِنَ الشُّرُورِ

“Berhati-hatilah dari riya’ dan tipu daya”

“Dan hati, sucikanlah ia dari keburukan”

وَدَافِعِ الْمَدْمُومَ مِنْ حَوَاطِرِهِ

لِتُخْرَجَ الْأَمَانُ مِنْ مَخَاطِرِهِ

“Hindarilah pemikiran-pemikiran yang tercela”

“Agar engkau aman dari hal-hal yang dapat merusaknya”

(وَالسَّمْعَ) (وَالْأَبْصَارَ) فَاحْفَظْ يَا فَتَى

عَنِ الْحَرَامِ نَاصِحًا لِمَنْ عَتَا

“Pendengaran dan penglihatan, maka jagalah wahai pemuda”

“Dari keharaman dalam rangka menasihati orang yang bermaksiat”

وَاحْذَرْ - أَخِي - الْفَرَاغَ، وَالشَّيْطَانَ

(وَالْفَرَجَ) فَاحْفَظْ، وَصُنِ (اللِّسَانَ)

“Berhati-hatilah – wahai saudaraku – dari waktu kosong, dan syaithan”

“Jagalah kemaluan, dan jagalah lisan”

عَنِ الْفُضُولِ، وَالْمِرَاءِ وَالْجَدَلِ

وَالْحَوْضِ فِي الْبَاطِلِ وَالْأَمْرِ الْجَلَلِ

“Dari perkataan yang sia-sia, dan dari perdebatan”

“Dan perkataan yang bathil dan perkara yang besar”

وَالْفُحْشِ، وَاللَّعْنِ، كَذَا الْغِنَاءِ
تَحْرِيمُهُ جَاءَتْ بِهِ الْأَنْبَاءُ

“Perbuatan keji, laknat, dan demikian pula nyanyian”

“Yang keharamannya disebutkan dalam kabar-kabar”

وَالْكَذْبِ، وَالْغَيْبَةِ، وَالتَّمِيمَةِ
وَحُلْفٍ وَعَدٍ خَصَلَةٌ دَمِيمَةٌ

“Dusta, ghibah, dan adu domba”

“Dan ingkar janji adalah sifat yang tercela”

كَذَلِكَ الْإِفْشَاءُ لِلْأَسْرَارِ
وَإِكْثَرِ الذِّكْرِ مَعَ اسْتِغْفَارِ

“Demikian pula menyebarkan rahasia”

“Perbanyaklah dzikir beserta istighfar”

﴿ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ ﴾

Shalat Berjama'ah

وَحَيْرٌ مَوْضُوعٌ هُوَ الصَّلَاةُ

رَوَاهُ عَنْ نَبِيِّنَا التِّقَاتُ

“Ibadah yang terbaik adalah shalat”

“Meriwayatkan dari Nabi kita orang-orang yang terpercaya”

فَاخْرِضْ عَلَى الْأِسْبَاغِ لِلْوُضُوءِ

وَرَدِّدِ الْأَذَانَ بِاللُّجُوءِ

“Maka bersemangatlah untuk menyempurnakan wudhu”

“Dan jawablah adzan dengan berlindung”

إِلَى الْكَرِيمِ، وَادْعُ ذَا الْجَلَالِ

وَصَلِّينَ عَلَى النَّبِيِّ وَالْآلِ

“Kepada Dzat Yang Maha Mulia, dan berdoalah kepada Dzat Yang Maha Agung”

“Dan bershalawatlah kepada Nabi dan para pengikut beliau”

وَعَادِرِ الْمَسْكَنِ بِالْأَذْكَارِ

وَهَكَذَا عِنْدَ دُخُولِ الدَّارِ

“Keluarlah dari rumah dengan dzikir-dzikir”

“Begitu pula ketika hendak memasuki rumah”

وَبِالصَّلَاةِ مُرًّا، وَكُنْ صَبُورًا

وَاسْتَحْضِرِ النِّيَّاتِ وَالْأَجُورَا

“Perintahkanlah shalat, dan bersabarlah”

“Hadirkanlah niat dan pahala”

وَأَبْدَأُ دُخُولَ مَسْجِدِ بِالذِّكْرِ

كَذَا الْخُرُوجَ لَاهِجًا بِالشُّكْرِ

“Mulailah ketika memasuki masjid dengan dzikir”

“Begitu pula ketika keluar dengan memuji”

وَاحْرِضْ عَلَى أَوَائِلِ الصُّفُوفِ

لِثَدْرِكَ التَّكْمِيرِ بِالْوُقُوفِ

“Bersemangatlah untuk berdiri di shaf-shaf terdepan”

“Agar engkau mendapatkan takbir dengan cara berdiri”

مِنْ قَبْلِ أَنْ يَكْبِرَ الْإِمَامُ
وَيَلْزِمَ الْخُشُوعَ، وَالْإِتْمَامَ

“Sebelum imam bertakbir”

“Teguhlah di atas khusyu’, dan sempurnakanlah”

لِكُلِّ رُكْنٍ، فَاطْمَئِنَّ قَائِمًا
وَرَاكِعًا وَسَاجِدًا مُلَازِمًا

“Dalam setiap rukunnya, maka *thuma'ninah*-lah ketika berdiri”

“Dan ketika ruku’ dan sujud, dengan selalu berpegang teguh”

لِقَوْلِ خَيْرِ الرَّسُلِ – طَابَ الْمُرْسَلُ –
(صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي) أَفْعَلُ

“Pada sabda Rasul yang terbaik – semoga Allah menyucikan beliau –”

“ ‘Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat,’ Akan kulakukan”

وَتُعَلِّمُ الصَّلَاةَ بِالْإِتْقَانِ

مِنْ (صِفَةِ الصَّلَاةِ) لِلْأَنْبِيَاءِ

“Pelajarilah shalat dengan baik”

“Dari *Shifatush-Shalah* karya al-Albaniy”

وَفَصَّلَ ابْنُ الْقَيِّمِ الْمَعَانِيَا

فِي سِفْرِ (أَسْرَارِ الصَّلَاةِ) دَانِيَا

“Dan Ibnuul-Qayyim memerinci makna-makna”

“Dalam kitab *Asrarush-Shalah* yang mudah didapatkan dan dipahami”

وَاحْذَرُ مِنَ التَّفْرِيطِ وَالْإِضَاعَةِ

لِلْقَرَضِ، وَالسُّنَّةِ، وَالْجَمَاعَةِ

“Berhati-hatilah dari meremehkan dan melalaikan”

“Terhadap shalat yang wajib, sunnah, dan jama’ah”

إِلَّا لِعُذْرٍ، وَاقْرَأِ الْأَذْكَارَا
بَعْدَ الصَّلَاةِ، وَالزَّمِ الْأَخْيَارَا

“Kecuali jika ada ‘udzur, bacalah dzikir-dzikir”

“Setelah shalat, dan bertemanlah dengan orang-orang yang baik”

﴿الرَّوَاتِبُ وَبَعْضُ النَّوَافِلِ﴾

Rawatib dan Sebagian Nawafil

وَيَجِبُ الثَّقُلُ الصَّلَاةَ الْوَاجِبَةَ
فَصَلِّ عَشْرًا وَاثْنَتَيْنِ رَاتِبَهُ

“Shalat sunnah memperbaiki kekurangan shalat wajib”

“Maka shalatlah dua belas raka’at shalat rawatib”

وَزِدْ عَلَيْهَا مَا يَصِحُّ فِي الْحَبَرِ
عَنِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى خَيْرِ الْبَشَرِ

“Tambahkanlah padanya dari hadits yang shahih”

“Dari Nabi *al-Mushthafa* manusia yang terbaik”

مَعَ الصُّحَى، وَالْوَتْرِ، وَالْقِيَامِ
وَأَخِي - التَّفْصِيلَ لِلْكَلامِ

“Beserta dhuha, witr, dan shalat malam”

“Ambillah – wahai saudaraku – perincian dalam masalah ini”

فَصَلِّ قَبْلَ الْفَجْرِ رَكَعَتَيْنِ
خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا بِغَيْرِ مِئَةٍ

“Maka shalatlah dua raka’at sebelum shalat fajar”

“Lebih baik dari dunia tanpa ada kedustaan tentang hal ini”

وَأَرْبَعًا قَبْلَ صَلَاةِ الظُّهْرِ
وَبَعْدَهَا، كَذَلِكَ قَبْلَ الْعَصْرِ

“Dan empat raka’at sebelum shalat zhuhur”

“Dan setelahnya, demikian pula sebelum shalat ‘ashar”

وَاثْنَيْنِ قَبْلَ مَغْرِبٍ، وَبَعْدَهَا

كَذَا الْعِشَاءِ، صَلَّى مَنْ عَنْهَا لَهَا

“Dan dua raka’at sebelum shalat maghrib, dan setelahnya”

“Demikian pula shalat isya’, tersesatlah orang yang melalaikannya”

وَقُمْ مِنَ الْآيِ بِعَشْرِ أَوَّلًا

وَزِدْهُ بِالتَّدْرِيجِ إِنْ رُزِمْتَ الْعُلَا

“Berdirilah untuk shalat dengan sepuluh ayat pertama kali”

“Dan tambahkanlah secara perlahan jika engkau ingin yang lebih tinggi”

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ مَعَ تَدَبُّرٍ

وَاحْتِمٍ بِوَتْرٍ، وَارْقُ بِالتَّصَبُّرِ

“Bacalah al-Qur’an dengan tadabbur”

“Dan akhirilah dengan witr, dan meningkatlah dengan sabar”

وَرَكْعَتَيْنِ فِي الصُّحَىٰ أَوْ أَرْبَعًا

إِلَى الثَّمَانِ صَلِّ، لَا تُصَيِّعَا

“Dua raka’at di waktu dhuha atau empat”

“Hingga delapan raka’at shalatlah, janganlah melalaikan”

تَوَافَلَ الصَّلَاةِ بِالنَّهَارِ

وَاللَّيْلِ تَرْجُو رَحْمَةَ الْعَفَّارِ

“Shalat-shalat sunnah di waktu siang”

“Dan malam dengan mengharap rahmat dari al-Ghaffar”

﴿ آدَابُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ ﴾

Adab Hari Jum’at

فَمَنْ تَمَّ صَلَاةَ الْفَجْرِ، مَعَ أَذْكَارِ

وَبَكَّرَ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ

“Bangunlah lalu shalat shubuh, beserta dzikir-dzikir”

“Bersegeralah dari awal siang”

إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدَ الْإِغْتِسَالِ

مَعَ التَّطَيُّبِ، وَحُسْنِ الْحَالِ

“Menuju shalat setelah mandi”

“Dengan minyak wangi, dan penampilan rapi”

وَأَعْمَلْ بِمَا صَحَّ مِنَ الْأَخْبَارِ

فَرْتَلِ الْكُفْهَ بِالْإِعْتِبَارِ

“Amalkanlah apa yang shahih dari hadits-hadits”

“Maka bacalah al-Kahfi sembari merenungkan”

وَأَكْثِرِ الصَّلَاةَ مَعَ سَلَامٍ

عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ الْكِرَامِ

“Perbanyaklah shalawat dan salam”

“Kepada Nabi dan para pengikutnya yang mulia”

وَأَذِنْ مِنَ الْإِمَامِ مَعَ إِنْصَاتِ

وَأَتَمِّمِ الْخُشُوعَ فِي الصَّلَاةِ

“Mendekatlah kepada imam sambil mendengarkan”

“Dan sempurnakanlah khushyu’ dalam shalat”

وَادْعُ الْإِلَهَ قَائِمًا مُسْتَعْفِرًا

فِي آخِرِ السَّاعَاتِ، وَاحْذِرِ الْمِرَا

“Berdoalah kepada Allah sembari meminta ampunan”

“Di akhir waktu, dan tinggalkanlah debat”

﴿ أَوْرَادُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ﴾

Jadwal Rutin al-Qur’anul-Karim

وَإِنْ أَرَدْتَ الْفَهْمَ وَالتَّيْبَانَ

(فَاحْفَظْ) (وَرَاجِعْ) (وَاقْرَأِ) الْقُرْآنَا

“Jika engkau menginginkan pemahaman dan penjelasan”

“Maka hafalkanlah, lakukan *muraja’ah*, dan bacalah al-Qur’an”

فَاقْرَأْ عَلَى الشَّيْخِ لِصَبْطِ اللَّفْظِ

وَأَكْثِرِ التَّكْرَارَ عِنْدَ الْحِفْظِ

“Maka bacalah kepada syaikh untuk menguasai lafazh”

“Dan perbanyaklah mengulang ketika menghafal”

وَرَاجِعِ الْمُحْفُوظَ بِانْتِظَامٍ

مُتَابِعًا لِّلسَّلَفِ الْعِظَامِ

“Lakukanlah *muraja'ah* pada hafalan dengan teratur”

“Mengikuti para salaf yang agung”

وَأَقْرَأْ بِهِمْ وِرْدَكَ الْيَوْمِيًّا

وَعَلِّمِ الصَّغِيرَ وَالْأُمِّيًّا

“Bacalah al-Qur'an sesuai jadwal rutinmu setiap harinya”

“Ajarkanlah anak kecil dan yang belum bisa membaca”

وَأَجْعَلْ لِتَفْسِيرِ الْقُرْآنِ وِرْدًا

لِكَيْ تَصِيرَ عَامِلًا مُجِدًّا

“Buatlah untuk tafsir al-Qur'an sebuah jadwal rutin”

“Agar engkau menjadi beramal dengan semangat”

وَاعْرِضْ عَلَيْهِ سَائِرَ الْأُمُورِ

وَاعْمَلْ بِمَا صَحَّ مِنَ الْمَأْثُورِ

“Kesampingkan darinya perkara-perkara lainnya”

“Dan beramallah dengan nukilan tafsir yang shahih”

وَاحْذَرُ مِنَ الْأَهْوَاءِ وَالْجَهَالَةِ

وَأَهْلِ الْإِتْبَاعِ وَالصَّلَاةِ

“Berhati-hatilah dari hawa nafsu dan kebodohan”

“Dan orang-orang yang berbuat bid’ah dan menyimpang”

﴿ أَوْزَادُ الْأَذْكَارِ ﴾

Jadwal Rutin Dzikir

اِحْرِضْ عَلَى الْمَأْثُورِ مِنْ أَقْوَالِ

عَنِ النَّبِيِّ فِي سَائِرِ الْأَحْوَالِ

“Perhatianlah pada perkataan yang ternukil”

“Dari Nabi di seluruh keadaan”

وَاحْفَظْ إِذَا (مُخْتَصَرَ النَّصِيحَةِ)
وَبُعْدَهُ (الْأَذْكَارُ) خُذْ صَحِيحَتَهُ

“Oleh karena itu hafalkanlah *Mukhtashar an-Nashihah*”

“Dan setelahnya *al-Adzkar* ambillah yang shahih darinya”

كَمَثَلِ أَذْكَارِ الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ
وَمَا حَفِظْتَ فَأَفْهَمَنَّ وَادْرُسَا

“Seperti dzikir pagi dan petang”

“Apa yang engkau hafal maka pahamiilah dan pelajarilah”

لِيَحْضُرَ الْقَلْبُ مَعَ الْأَذْكَارِ
وَتُخْرِجَ الْأُنْسَ مَعَ إِذْكَارِ

“Sehingga hati itu hadir bersama dengan dzikir”

“Dan engkau mendapatkan pemahaman dan pelajaran”

وَلَا زِمِ الشَّيْخَ، مَعَ تَهْلِيلِ
وَالْحَمْدِ، وَالشُّكْرَانَ لِلْجَلِيلِ

“Rutinkanlah tasbih, beserta tahlil”

“Dan hamdalah, serta bersyukur kepada Dzat Yang Maha Agung”

وَكَبِّرْ، وَحَوْقِلْ، وَاسْتَغْفِرْ
وَصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ، وَأَبْشِرْ

“Bertakbirlah, ucapkanlah *hauqalah*, dan beristighfarlah”

“Dan bershalawatlah kepada Nabi, dan berbahagialah”

وَدُمَّ عَلَى الذِّكْرِ بِكُلِّ حَالٍ
تَفُزْ بِذِكْرِ اللَّهِ ذِي الْجَلَالِ

“Selalulah berdzikir di setiap keadaan”

“Engkau akan beruntung dengan dzikir kepada Allah Yang Maha Agung”

﴿ آدَابُ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ ﴾

Adab Makanan dan Minuman

تَحَرَّ جِلَّ مَطْعَمٍ وَمَشْرَبٍ

وَاهْرُبْ مِنَ الشُّبْهِ كُلِّ مَهْرَبٍ

“Berjuanglah untuk mencari yang halal dari makanan dan minuman”

“Dan menjauhlah sejauh-jauhnya dari syubhat”

وَأَطْعِمِ الطَّعَامَ لِلْأَضْيَافِ

وَعَيْرِهِمْ، كُلُّ بِلَا إِسْرَافٍ

“Hidangkanlah makanan kepada tamu”

“Dan selainnya, tanpa berlebih-lebihan di setiap kondisinya”

وَسَمِّ قَبْلَ الشُّرْبِ وَالطَّعَامِ

وَبِالْيَمِينِ كُلِّ مِنَ الْأَمَامِ

“Ucapkanlah basmalah sebelum minum dan makan”

“Dan dengan tangan kanan makanlah dari yang ada di hadapan”

وَصَغِّرِ اللَّقْمَةَ، مَعَ إِجَادَةٍ
مَضْغِ الطَّعَامِ تَحْتَ بِالإِفَادَةِ

“Sedikitkanlah gigitan, dan baguskanlah”

“Kunyah makanan maka akan kau dapatkan manfaat”

وَالْأَكْلُ بِالثَّلَاثِ سُنَّةُ النَّبِيِّ
وَأَنْسِ الْجَلِيسَ بِالمُحَبَّبِ

“Makan dengan tiga jari sunnah Nabi”

“Dan bersikaplah kepada teman dudukmu dengan apa yang dia sukai”

وَاللَّعْقُ لِلْإِصْبَعِ فِي الْخِتَامِ
وَالْحَمْدُ لِلْمَوْلَى عَلَى الْإِنْعَامِ

“Menjilat jari setelah selesai”

“Dan memuji al-Maula atas nikmat-Nya”

وَالشُّرْبُ بِالْيَمِينِ مِنْ قُعُودِ

ثَلَاثَةٌ عَنِ النَّبِيِّ الْمَسْعُودِ

“Minum dengan tangan kanan sambil duduk”

“Tiga kali dari Nabi yang diberikan taufiq”

وَالْتَفُحُ فِي إِيَائِنَا مَكْرُوهٌ

وَمَنْ دَعَا فَاتُّوهُ وَاشْكُرُوهُ

“Meniup dalam wadah kita itu makruh”

“Siapa yang mengundang maka datangilah dan berterima kasihlah”

وَاحْفَظْ - بَيْتِي - الْجِسْمَ بِالرِّيَاضَةِ

وَمَا يُبَاحُ مَا بِهِ عَصَاةٌ

“Jagalah badan – wahai anakku – dengan olahraga”

“Dan apa yang dibolehkan yang bisa menyegarkan”

﴿ آدَابُ اللَّيَاسِ ﴾

Adab Pakaian

وَالْأَصْلُ فِي لِبَاسِنَا الْإِبَاحَةُ

إِلَّا لِنِصِّ جَاءَ بِالْإِزَاحَةِ

“Hukum asal dari pakaian kita adalah mubah”

“Kecuali jika ada nash tentang keharusan menjauhinya”

كَحُزْمَةِ الْحَرِيرِ لِلرِّجَالِ

وَحُزْمَةِ التَّقْلِيدِ لِلضُّلَّالِ

“Seperti keharaman sutra bagi laki-laki”

“Dan keharaman mengikuti orang-orang yang sesat”

وَجَانِبِ الْإِسْبَالِ فِي الْإِزَارِ

مُقْتَدِيًا بِسَيِّدِ الْأَبْرَارِ

“Jauhilah *isbal* pada pakaian bawah”

“Dalam rangka meneladani pemimpinnya orang-orang yang bertakwa”

أَمَّا النِّسَاءُ فَإِنَّهُ يَطُولُ

إِلَى الدَّرَاعِ، قَالَهُ الرَّسُولُ

“Adapun perempuan maka boleh panjang”

“Hingga sehasta, demikian Rasul bersabda”

وَتَلْزُمِ النَّقَابَ وَالْمَقَازَا

لِتُحْرَزَ الْعَفَافُ وَالْمَقَازَا

“Selalu kenakan niqab dan sarung tangan”

“Agar dia meraih kehormatan dan keselamatan”

وَرَاعِ مَا تَرَاهُ مِنْ أَعْرَافِ

وَعَبِّرِ الْمُنْكَرَ بِالْإِنْصَافِ

“Perhatikanlah apa yang engkau lihat berupa kebiasaan”

“Dan ubahlah kemungkarannya dengan sikap pertengahan”

﴿ آدَابُ النَّوْمِ ﴾

Adab Tidur

تَطَهَّرْ قَبْلَ الْمَنَامِ دَائِمًا

وَاحْرِضْ عَلَى أَدْكَارِهِ مُلَازِمًا

“Bersucilah selalu sebelum tidur”

“Dan bersemangatlah untuk istiqamah atas dzikir-dzikirnya”

وَالسَّقِّ الْأَيْمَنَ اضْطَجِعَ عَلَيْهِ

وَالرَّبَّ فَارْهَبْ رَاغِبًا إِلَيْهِ

“Sisi kanan berbaringlah padanya”

“Dan takutlah pada Allah sembari berharap kepada-Nya”

وَتُبَّ إِلَى الْمَوْلَى مِنَ الْإِتَامِ

مِنْ بَعْدِ رَدِّ الْحَقِّ لِلْإِتَامِ

“Bertaubatlah pada al-Maula dari dosa-dosa”

“Setelah mengembalikan hak kepada manusia”

﴿ أَوْرَادُ مُتَّفَرِّقَةٌ ﴾

Jadwal Rutin Lainnya

وَجُنَّةُ الْمُؤْمِنِ فِي الصِّيَامِ

إِذْ يُغْلِقُ الطَّرِيقَ لِلْإِتَامِ

“Perisai mukmin adalah puasa”

“Karena ia menutup jalan kepada dosa-dosa”

فَصُمْ ثَلَاثَ الْبِيضِ بِالتَّقْدِيسِ
ثُمَّ أَرْقُ لِلْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ

“Puasalah tiga hari *bidh* dengan menyucikan”

“Kemudian meningkatlah ke hari Senin dan
Kamis”

تَصَدَّقْ فِي الْبُسْرِ وَالْإِعْسَارِ
وَجَانِبِ التَّبْدِيرِ مَعَ إِقْتَارِ

“Sedekahlah saat kondisi lapang dan susah”

“Dan jauhilah sikap boros dan pelit”

إِلَى الشُّرُوقِ فَاجْلِسَنَّ ذَاكِرًا
وَلَوْ لِيَوْمٍ كُلِّ سَبْعِ صَابِرًا

“Hingga waktu *syuruq* duduklah sembari berdzikir”

“Walaupun hanya sehari tiap minggunya
sembari bersabar”

وَأَعْمَلْ لِكَسْبِ الْمَالِ مِنْ حَلَالٍ

مَعَ الرِّضَا حَتَّىٰ مَعَ الْإِفْلَاقِ

“Bekerjalah untuk mencari harta yang halal”

“Disertai ridha’ bahkan walaupun dalam kesempitan”

وَتَابِعِ الْحَجَّ وَالْأَعْتِمَارَا

تَنْفِي بِذَيْنِ الذَّنْبِ وَالْإِعْسَارَا

“Lakukanlah haji dan ‘umrah secara beriringan”

“Menghilangkan dengan keduanya dosa dan kemiskinan”

A

﴿ يَرْوِ الوَالِدَيْنِ وَصِلَةَ الرَّحِمِ ﴾

**Berbakti kepada Kedua Orang Tua dan
Shilaturrahim**

وَقَدِّمِ الإِحْسَانَ وَالشُّكْرَانَ

لِلوَالِدَيْنِ، وَاحْذِرِ العِصْيَانَا

“Persembahkanlah bakti dan terima kasih”

“Kepada kedua orang tua, berhati-hatilah dari sikap durhaka”

لِأَمْرِهِمْ فِيمَا يَجُوزُ، وَاجْتَنِبْ

طَاعَتَهُمْ فِي مُنْكَرٍ، فَلَا تَجِبْ

“Kepada perintah mereka pada hal yang boleh, dan jauhilah”

“Taat pada mereka dalam hal yang mungkar, maka jangan lakukan”

وَرُدَّ بِالْمَعْرُوفِ وَالْإِحْسَانِ

وَادْعُ لَهُم بِالْعَفْوِ وَالْغُفْرَانِ

“Tolaklah dengan baik dan penuh bakti”

“Dan mohonkanlah ampunan untuk mereka”

وَبَعْدَ مَوْتِ صَلِّهِمْ بِالْمَالِ

مَعَ الدُّعَا، وَاحْذَرُ مِنَ الإِهْمَالِ

“Setelah kematian mereka sambungkanlah pahala dengan harta”

“Beserta doa, dan berhati-hatilah dari sikap lalai”

وَصِلْ مِنَ الأَرْحَامِ كُلِّ قَاطِعِ

وَأذْكُرْهُ بِالْإِحْسَانِ فِي الْمَجَامِعِ

“Sambunglah dengan setiap kerabat yang memutuskan tali shilaturrahim”

“Dan sebutkanlah dia dengan baik di hadapan manusia”

وَكُنْ لَهُمْ فِي كَرْهِهِمْ مُعِينًا
وَكُنْ عَلَى أَسْرَارِهِمْ أَمِينًا

“Jadilah penolong dalam kesulitan mereka”

“Dan jadilah orang yang terpercaya atas rahasia mereka”

﴿الْأَدَبُ مَعَ الْأَصْحَابِ وَالْجِيرَانِ﴾

Adab kepada Sahabat dan Tetangga

عَامِلٌ جَمِيعَ النَّاسِ بِالْإِحْسَانِ
وَأَخٌ مِنْهُمْ ذَوِي الْإِيمَانِ

“Sikapilah seluruh manusia dengan baik”

“Dan jadikanlah mereka yang beriman sebagai saudara”

أَهْلَ الْهُدَى وَالنُّصْحِ وَالرِّشَادِ
وَصَلُّهُمْ بِالْمَالِ وَالْإِرْشَادِ

“Orang yang berada di atas petunjuk, nasihat, dan jalan yang lurus”

“Sambunglah dengan mereka menggunakan harta dan arahan”

وَنُصَحُّهُمْ فَأَقْبَلُ بِمَا تَوَانِ
وَاحْذَرُ مِنَ الْأَحْمَقِ وَالْخَوَّانِ

“Nasihat mereka terimalah tanpa melalaikannya”

“Dan berhati-hatilah dari orang bodoh dan pengkhianat”

وَأَدِّ حَقَّ الصَّحْبِ وَالْجِيرَانِ
وَإِنْ رَأَيْتَ الْجَدَّ لِلْإِحْسَانِ

“Penuhilah hak sahabat dan tetangga”

“Walaupun engkau melihat pengingkaran terhadap kebaikan”

عُدِّ الْمَرِيضَ، وَازْدُدِ السَّلَامَا
وَقَرِّ كَبِيرًا، وَارْحَمْ الْعُلَامَا

“Jenguklah orang sakit, dan jawablah salam”

“Hormatilah yang tua, dan sayangilah yang muda”

وَسَمِّتِ الْعَاطِسَ، وَالْجِنَازَةَ

فَاتَّبِعِ، وَسَلِّ لِلصُّحْبَةِ الْمَفَازَةَ

“Doakan orang yang bersin, dan jenazah”

“Ikutilah, dan mintalah keselamatan untuk sahabat”

﴿ رِعَايَةُ الزَّوْجَةِ وَالْأَوْلَادِ ﴾

Mengayomi Istri dan Anak-Anak

وَمَا رَعَيْتَ فَاجْتَهِدْ أَنْ تَحْفَظَهَا

وَأَذْكُرْ كَلَامَ اللَّهِ (لِئِنَّهَا لَطَيٌّ)

“Apa yang harus kau ayomi maka berjuanglah untuk menjaganya”

“Dan ingatlah firman Allah, ‘Sungguh neraka adalah api yang bergejolak’”

بِالرِّفْقِ أَدَّبَ زَوْجَةً وَوَلَدًا

وَالصَّبْرَ مَعَ جِدِّ، رُزِقَتِ الرَّشْدَا

“Dengan kelembutan didiklah istri dan anak”

“Dan sabar dan kesungguhan, engkau akan diberikan keteguhan sikap”

فَاطْفِرْ بِدَاتِ الدِّينِ وَالْحَيَاءِ
وَاحْذَرْ أَهْيَلِ الْفَخْرِ وَالرِّيَاءِ

“Dapatkanlah istri yang baik agamanya dan memiliki rasa malu”

“Dan berhati-hatilah terhadap orang yang sombong dan riya”

وَأَدِّبِ الزَّوْجَةَ بِالتَّدْرِيجِ
وَجَانِبِ التَّفْرِيطِ مَعَ تَخْرِيجِ

“Didiklah istri secara bertahap”

“Dan jauhilah sikap meremehkan dan juga menyulitkan”

طَبِعِ النِّسَاءَ يَتَّقَادُ بِالْحَنَانِ
فَكُنْ لَهَا كَالْأَصْلِ لِلْأَفْنَانِ

“Tabi’at perempuan itu tunduk pada cinta dan kelembutan”

“Maka jadilah baginya seperti batang bagi ranting-ranting”

وَرَاقِبِ الْأَوْلَادَ، مَعَ تَقْوِيمِ
أَخْلَاقِهِمْ بِالرَّفْقِ فِي التَّعْلِيمِ

“Jagalah anak-anak, dan juga luruskanlah”

“Akhlak mereka dengan lembut saat mendidik”

وَاحْذَرْ مِنَ الْعِقَابِ حِينَ تَعْصَبُ
وَارَأْفَ بِهِمْ، فَالْخَيْرُ لَيْسَ يَذْهَبُ

“Berhati-hatilah dari menghukum saat sedang marah”

“Sayangilah mereka, maka kebaikan tidak akan pergi”

وَأَكْثِرِ الدُّعَاءَ لِلْأَوْلَادِ
وَالزَّوْجِ بِالْهُدَى مَعَ الرَّشَادِ

“Perbanyaklah mendoakan anak-anak”

“Dan istri dengan hidayah dan jalan yang lurus”

﴿ مُعَامَلَةٌ غَيْرِ الْمُسْلِمِينَ ﴾

Bermu'amalah dengan Non-Muslim

وَالْقَوْلُ فِي الْوَلَاءِ وَالْبَرَاءِ فِي

(مَعَارِجِ الْجَنَّةِ) فَأَفْهَمَ وَافْتَفَحَ

“Pembahasan tentang wala’ dan bara’ di”

“*Ma’ariful-Qabul* maka pahamiilah dan ikutilah”

فَلَا تَوَالِ كَافِرًا، وَرَاعِ

حُقُوقَهُ وَاحْذَرْ دَوِي الْأَطْمَاعِ

“Janganlah berwala’ kepada orang kafir, dan perhatikanlah”

“Hak-haknya dan berhati-hatilah dari orang yang penuh ketamakan”

فَأَدَّ حَقَّهُ عَلَى التَّمَامِ

لَعَلَّ ذَا يَهْدِيهِ لِلْإِسْلَامِ

“Maka penuhilah haknya seluruhnya”

“Semoga itu memberinya hidayah kepada Islam”

وَجَمَعَهَا فِي السِّفْرِ ذِي التَّفْهِيمِ
(أَحْكَامِ أَهْلِ الدِّمَّةِ) الْعَظِيمِ

“Kumpulan hal ini di kitab yang memahamkan”

“*Ahkam Ahlidz-Dzimmah* yang agung”

﴿ بَعْضُ آدَابِ الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ ﴾

Sebagian Adab Jual-Beli

وَالصَّدَقُ وَالْبَيَانُ فِي الْبَيْعِ
فَرَضٌ، فَكُنْ بِالنُّصْحِ دَاوُلُوعِ

“Kejujuran dan penjelasan dalam jual-beli”

“Adalah wajib, maka semangatlah untuk memberi nasihat”

وَتَنْفُسُ الْبَيْعِ فِي الْعُمُومِ
بَارِعٍ، فَاشْكُرْ ذَوِي الْعُلُومِ

“Jual-beli itu tidak sah secara umum”

“Dengan empat hal, maka berterima kasihlah pada ahli ilmu”

فَمَا أُنِّي تَحْرِيمُ بَيْعِهِ حَرَمَ
لِدَاتِهِ كَالْخَمْرِ، وَالتَّفْصِيلَ رُحْمَ

“Maka yang disebutkan keharamannya dalam hadits itu haram”

“Secara dzatnya seperti khamr, maka carilah perinciannya”

كَذَاكَ تَحْرِيمُ الرَّبَا، كَذَا الْغَرَرُ
وَكُلُّ مَا يُفْضِي إِلَى هَدَيْنِ ذَرِّ

“Demikianlah keharaman riba, demikian pula *gharar*”

“Dan semua yang mengarahkan pada dua hal ini tinggalkanlah”

وَتَحْرِمُ الْبَيْعُ وَقْتُ الْجُمُعَةِ
وَلَا تَبِعَ مِنْ قَبْلِ قَبْضِ السِّلْعَةِ

“Jual-beli itu haram pada waktu shalat Jum’at”

“Dan janganlah menjual sebelum menerima barang”

وَلَا تَبِعْ عَلَىٰ أَخِيكَ بَعْدَ مَا

يَبِيعُ، وَالْعَيْنَةَ رَبِّي حَرَّمَ

“Janganlah engkau menjual atas saudaramu setelah”

“Dia menjual, dan *‘inah* diharamkan oleh Rabb-ku”

كَذَا تَنَاجُشٌ، وَغِشٌّ، أَوْ ضَرَرٌ

وَكُلُّ وَزْنٍ بِالْقِسْطِ، فَأَرَّ كُلُّ بَرٍّ

“Demikian pula *tanajusy*, *ghisy*, dan *dharar*”

“Takarlah dan timbanglah dengan adil, orang yang bertakwa akan sukses”

﴿ آدَابُ الْهَاتِفِ ﴾

Adab Telepon

وَأَشْكُرُ إِلَهَ الْعَرْشِ لِلْإِنْعَامِ

بِهَاتِفٍ فَضْلًا مِنَ الْعَلَامِ

“Bersyukurlah kepada Tuhannya ‘arsy atas diberikannya nikmat”

“Berupa telepon sebagai karunia dari Dzat Yang Maha Mengetahui”

فَصِلْ بِهِ الْأَرْحَامَ وَالْأَصْحَابَا

تَنْلُ بِذَلِكَ الْأَجْرَ وَالشُّوَابَا

“Maka sambunglah shilaturrahim dengannya para kerabat dan sahabat”

“Dengannya engkau akan mendapatkan pahala”

وَاحْرِضْ عَلَى الْأَدَابِ كُلِّ آن

فَلَا تُسَجِّلْ قَبْلَ الْإِسْتِئْذَانِ

“Perhatianlah pada adab di setiap waktu”

“Maka janganlah merekam sebelum minta izin”

وَصَحِّحِ الْمُرَادَ مِنْ أَرْقَامِ

مَعَ اخْتِيَارِ الْوَقْتِ لِلْكَلامِ

“Periksalah nomor telepon yang hendak dituju”

“Sembari memilih waktu untuk pembicaraan”

وَاحْذَرُ مِنَ الْإِيْدَاءِ بِالذَّقَاتِ

وَالْبَدْءِ بِالسَّلَامِ لَا الْإِنْصَاتِ

“Berhati-hatilah untuk tidak mengganggu dengan banyaknya deringan”

“Dan mulailah dengan salam bukan dengan diam

لَا تَرْفَعِ الصَّوْتِ لِغَيْرِ حَاجَةٍ

وَجَانِبِ التَّفْصِيْرِ وَاللَّجَاجَةِ

“Jangan menaikkan suara tanpa kebutuhan”

“Dan jauhilah kekurangan dan membuat orang tidak nyaman”

وَتُقْصِرُ النِّسَاءَ مِنَ الْكَلَامِ

بِقَدْرِ مَا يُفْضِي إِلَى الْإِفْهَامِ

“Pendekkanlah pembicaraan dengan perempuan”

“Dengan kadar yang bisa memahami”

وَأَنْصَحْ لِمَنْ يَخُوضُ فِي الْأَنَامِ
بِاللُّطْفِ، ثُمَّ الْخَتْمِ بِالسَّلَامِ

“Berikanlah nasihat pada yang membicarakan orang”

“Dengan lembut, kemudian akhiri dengan
salam”

(الْأَدَبُ فِي مُعَامَلَةِ الْحَيَوَانَ)

A

b

وَارْفُقْ بِكُلِّ حَيَوَانٍ أَعْجَمَ

وَاسْأَلْكَ سَبِيلَ الْعَفْوِ عَيْرَ مُلْجَمٍ

“Lembutlah dengan semua hewan yang mereka itu tak bisa bicara”

“Dan tapakilah jalan penuh maaf tanpa mengekang”

وَأَذْكُرْ جَزَاءَ الرَّفْقِ فِي الْجَنَانِ

وَالظُّلْمِ إِذْ يُدْنِي مِنَ النَّيِّرَانِ

“Ingatlah balasan dari kelembutan di hati”

“Dan kezhaliman karena itu mendekatkan pada api neraka”

وَجَازَ قَتْلُ كَلْبِكَ الْعُقُورِ

وَمِثْلِهِ إِن صَرَ كَالنُّمُورِ

“Boleh membunuh anjingmu yang galak”

“Dan yang semisalnya jika berbahaya seperti harimau”

وَالْفَأْرَ وَالْحَيَّاتِ وَالْعَقَارِبَا

فَأَقْتُلْ، وَكُنْ لِقَتْلِهِنَّ طَالِبَا

“Tikus, ular, dan kalajengking”

“Maka bunuhlah, dan bergegaslah untuk membunuhnya”

وَأَقْتُلْ مِنَ الْأَوْزَاعِ كُلِّ مَا بَدَا

وَأَبْتَعْ الْغُرَبَانَ، وَأَشْكُرْ مَنْ هَدَى

“Bunuhlah semua cicak yang menampakkan diri”

“Dan burung gagak, dan bersyukurlah kepada Yang memberi petunjuk”

وَاحْذَرْ مِنَ التَّقْتِيلِ بِالنِّيْرَانِ

وَمَا يَضُرُّ اقْتُلُهُ بِالْإِحْسَانِ

“Berhati-hatilah dari membunuh dengan api”

“Apa yang membahayakan maka bunuhlah dengan baik”

وَنَمْلَةً وَخَلَّةً وَهَدُودًا

وَصُرَدًا لَا تَقْتُلَنَّ سَرْمَدًا

“Semut, lebah, burung *hudhud*”

“Dan burung *shurad* janganlah pernah membunuhnya”

إِلَّا مَعَ الْإِضْرَارِ، وَالضَّفَادِعُ

لَا تَقْتُلَنَّ، وَالْجَمِيعَ وَادِعُ

“Kecuali jika mengganggu, dan katak”

“Janganlah membunuhnya, dan berdamailah dengan semua itu”

وَاحْدًا مِنْ الْقَتْلِ لِغَيْرِ مَنَفَعَةٍ

وَمَنْ عَدَا فَتَاجِهِ لِيُرَدَّعَهُ

“Berhati-hatilah dari membunuh tanpa manfaat”

“Dan siapa yang melampaui batas maka nasihati diam-diam agar berhenti”

وَقَبْلَ ذَبْحٍ فَاشْحِذِ السِّكِّينَا
وَسَمِّ، ثُمَّ ادْبَحْ وَرُمْ تَحْسِينَا

“Sebelum membunuh maka tajamkanlah pisau”

“Dan ucapkanlah basmalah, lalu sembelihlah dan berbuatlah dengan baik”

وَأشْكُرْ إِلَهَ الْعَرْشِ إِذْ أَحَلَّا
لَنَا الطَّعَامَ. خَابَ مَنْ تَوَلَّى

“Bersyukurlah kepada Tuhannya ‘arsy yang telah menghalalkan”

“Makanan untuk kita. Merugilah orang yang berpaling”

وَتَمَّ نَظْمُ جُمْلَةِ الْأَدَابِ

لِمَنْ أَرَادَ السَّيْرَ لِلْوَهَّابِ

“Selesailah *nazhm* kumpulan adab”

“Bagi orang yang menginginkan jalan menuju
al-Wahhab”

أَبْيَاتُهُ تِسْعُونَ مِنْ بَعْدِ الْمِائَةِ

أَهْدِيهِ كُلَّ قَارِيٍّ وَقَارِئَةٍ

“Bait-baitnya sembilan puluh setelah seratus”

“Aku hadiahkan untuk setiap pembaca”

وَالْخَتْمُ بِالسُّؤَالِ لِلْسَّمِيعِ

أَنَّ يُؤْصَلَ النَّظْمَ إِلَى الْجَمِيعِ

“Dan penutupnya dengan memohon kepada as-Sami”

“Agar *nazhm* ini sampai kepada semuanya”

وَأَحْمَدُ الْكَرِيمُ ذَا الْجَلَالِ

مُصَلِّيًا عَلَى النَّبِيِّ وَالْآلِ

“Aku memuji Dzat Yang Mulia yang memiliki keagungan”

“Sembari bershalawat kepada Nabi dan para pengikut beliau”

b

Lahirnya Yayasan Indonesia Bertauhid bermula dari rasa keprihatinan terhadap kondisi umat islam di Indonesia yang dewasa ini tampak mengesampingkan pendidikan dan dakwah tauhid. Umat islam tersibukkan dengan perdebatan dan permasalahan sosial ekonomi politik dan seolah lupa bahwa tauhid harus menjadi landasan dan panduan dasar setiap muslim dalam menghadapi semua problematika hidup.

Oleh karena itu, dakwah dan pendidikan tauhid perlu **mitingkatkan** pada semua lapisan masyarakat. Gerakan Indonesia Bertauhid sejak 2015, kemudian menjadi badan hukum sebagai Yayasan Indonesia Bertauhid (disahkan pada tahun 2019) berikhtiar untuk hadir dan mengajak seluruh elemen umat islam untuk kembali menyemarakkan dakwah tauhid di masyarakat.

Yayasan Indonesia Bertauhid berkedudukan di Yogyakarta dan dibina oleh Ustaz Aris Munandar, M.PI dan Ustaz dr Raehanul Bahraen, Sp.PK, M.Sc.

Alhamdulillah dalam perjalanannya, Yayasan Indonesia Bertauhid dimudahkan untuk menyelenggarakan berbagai program bermanfaat seperti

1. Program ma'had sepekan sekali, membahas kitab-kitab tauhid yang dibuat seperti pelajaran di sekolah (ada ujian-ujian).

2. Program dauroh sehari, membahas tuntas satu kitab tauhid.

3. Program Belajar Tauhid Online, dengan total peserta yang sudah ikut sekitar 20.000 peserta

4. Program tebar buku tauhid yang sudah menerbitkan puluhan ribu buku dan disebar ke berbagai pelosok negeri.

5. Program dakwah online di social media dan website dengan pengikut lebih dari satu juta akun.

Kami berharap, dakwah tauhid dapat semakin semarak di Indonesia tercinta ini.

Donasi Indonesia Bertauhid

Daftar Rekening Yayasan Indonesia Bertauhid:

1. Rekening Donasi Umum, Oprasional & Wisma:

BNI Syariah 455 655 455 9

2. Rekening Indonesia Bertauhid TV:

BNI Syariah 744 844 744 9

3. Rekening Tebar Buku:

BNI Syariah 644 744 644 3

Semua an. Yayasan Indonesia Bertauhid (Kode Bank 427)

Info: +62895 37660 3093 (Humas Indonesia Bertauhid 1)